

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Walhi melakukan komunikasi politik secara langsung dalam penyampaian pesan kepada pemerintah maupun perusahaan yang merusak alam seperti ketidaksetujuan atas kebijakan yang dibuat, proyek pemerintah maupun swasta yang berdampak bagi lingkungan, kritik tentang kecurangan – kecurangan politik terhadap lingkungan, dan sebagainya melalui artikel *e-newsletter* yang diunggah pada website walhi.or.id. Dari 17 edisi *e-newsletter* yang diunggah pada website, terdapat 6 edisi yang membahas tentang kebakaran hutan dan lahan di Indonesia.

Proses komunikasi yang ada pada *e-newsletter* Walhi termasuk kedalam komunikasi satu arah, karena pada semua artikel yang diunggah tidak tersedia kolom komentar untuk publik atau pembaca. Sehingga Walhi hanya menyampaikan pesan dan kegiatan yang dilakukan saja, sedangkan pembaca tidak bisa memberikan respon langsung pada unggahan artikel tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *e-newsletter* tersebut dibuat untuk menginformasikan kepada publik tentang kegiatan yang Walhi lakukan juga memberikan pendapat dan juga kritik terhadap isu yang tengah terjadi yang tentunya isu yang berdampak pada keselamatan lingkungan.

Respon Walhi terhadap kebakaran hutan dan lahan di Indonesia melalui *e-newsletter* yang diunggah pada website juga ditujukan kepada pemerintah, namun pemerintah tidak pernah melakukan respon terhadap *e-newsletter* yang diunggah.

Pemerintah memberikan respon secara langsung apabila Walhi melakukan gugatan, pertemuan antara aktivis Walhi dengan pemerintah dalam diskusi yang membahas pembangunan maupun kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan, hingga kampanye.

E-newsletter merupakan platform yang digunakan Walhi untuk menyalurkan informasi serta kegiatan yang dilakukan. Namun menurut Walhi *e-newsletter* kurang efektif untuk penyampaian informasi kepada publik. Hal tersebut disampaikan oleh tiga narasumber yakni pihak Walhi saat melakukan wawancara dengan penulis. Sedangkan menurut mereka wadah yang paling efektif dalam penyampaian pesan dan informasi melalui sosial media seperti instagram. Disitu Walhi dapat mengetahui bagaimana respon masyarakat ketika Walhi memberikan informasi yang berkaitan dengan lingkungan melalui komentar netizen. Dari situ Walhi juga bisa menilai dan mengetahui berbagai pendapat dan keluhan masyarakat yang merasakan dampak dari kerusakan lingkungan khususnya dampak dari kebakaran hutan dan lahan di Indonesia. Sehingga Walhi dapat menyampaikan berbagai keluhan yang dialami masyarakat kepada pemerintah. Dimana Walhi merupakan lembaga swadaya masyarakat sebagai jembatan antara masyarakat kepada pemerintah yang berfokus pada lingkungan. dalam isu kebakaran hutan fungsi Walhi sendiri adalah memperjuangkan keadilan bagi lingkungan dan juga masyarakat yang terdampak oleh kebakaran hutan dan lahan. Misalnya Walhi melakukan gugatan kepada korporasi pemilik konsesi, terjun langsung ke lapangan untuk berkampanye, hingga melakukan pengajuan saran tentang kebijakan

pemerintah ya dirasa kurang tepat atau merugikan masyarakat, dan hanya menguntungkan pihak tertentu saja. Dalam tiap edisi terbitan *e-newsletter* Walhi memiliki pola penulisan yang pertama menginformasikan tentang isu yang dibahas pada edisi tersebut, kemudian menyajikan data, kemudian memberikan kritikan kepada pemerintah, dan kemudian memberikan pesan kepada masyarakat atau pembaca.

Dalam *e-newsletter* Walhi edisi Januari 2019 volume 3, November 2019 volume 1, Desember 2019 volume 2, Januari 2020 volume 1, februari 2021 volume 2, dan februari 2021 volume 3 mengenai isu kebakaran hutan dan lahan, dari mengungkap kasus yang sedang terjadi hingga kegiatan yang Walhi lakukan dalam isu karhutla. Apabila diklasifikasi dengan pragmatis, isi dari artikel tersebut banyak terdapat kalimat atau paragraf yang menyajikan tulisan mengarah pada sahanggahan atau menentang kebijakan dan proyek pemerintah yang merusak lingkungan. Walhi menyebutkan permasalahan atau kebijakan yang dibuat pemerintah, setelah itu Walhi memberikan pendapat bahwa yang pemerintah lakukan akan merugikan masyarakat juga berdampak pada keselamatan lingkungan. Selain itu Walhi juga menuliskan keinginannya untuk pemerintah untuk memperbaiki sistem atau aturan yang dibuat.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan teori yang digunakan pada penelitian ini. Selain itu peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan subjek penelitian yang lain, sebagai contoh

menggunakan subjek LSM lingkungan lainnya atau masyarakat yang berdampak pada kebakaran hutan dan lahan di Indonesia.

2. Adapun saran yang peneliti sampaikan terhadap proses komunikasi politik Walhi dalam merespon isu kebakaran hutan dan lahan di Indonesia tahun 2019 melalui e-newsletter adalah dengan menyediakan kolom komentar pada tiap terbitan artikel supaya Walhi dapat melihat bagaimana tanggapan hingga keluhan yang dirasakan bagi masyarakat yang berdampak. Selain itu sebaiknya Walhi lebih sering menerbitkan artikel dengan rutin, dengan tujuan agar *e-newsletter* diminati banyak masyarakat sebagai sumber informasi selain sosial media.

